

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi.<sup>1</sup> Sedangkan di dalam diri manusia mempunyai kepribadian tersendiri. Kepribadian tersebut bisa terbentuk dari pengaruh lingkungan atau dari tindakan diri setiap orang. Maka untuk membentuk kepribadian yang baik diperlukan pembelajaran yang dapat mengarahkan diri untuk menjadi orang yang baik.

Keterkaitan manusia dengan lingkungan sosialnya berubah-ubah sejak masa kecil sampai akhir hidupnya, oleh karena itu setiap individu melakukan penyesuaian dalam setiap tahap perkembangannya dan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya. Setiap individu harus melakukan komunikasi dengan berbagai macam tipe kepribadian yang dimiliki oleh berbagai macam individu.<sup>2</sup>

Jika kita perhatikan teman-teman dan anggota keluarga kita, termasuk semua orang yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, mereka sering kali menunjukkan reaksi sosial yang berbeda-beda. Ada yang mudah bergaul, ada yang cenderung pemalu, serta sulit bersosialisasi. Kesulitan dalam bersosialisasi ini akan banyak mempengaruhi diri sehingga akan menghambat untuk mencapai kesuksesan dimasa depan.<sup>3</sup> Maka dari itu, manusia perlu adanya bimbingan dan arahan agar mampu menempatkan diri dan bersosialisasi dengan baik dan sesuai dengan ketentuan agama Islam.

---

<sup>1</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Rajafindo Persada, Cetakan Keenam, 2005), 1.

<sup>2</sup> Isbandi Ruhminto, *Psikologi Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial (Dasar-Dasar Pemikiran)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 196.

<sup>3</sup> T. Safaria, *Interpersonal Intelligence, Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, (Yogyakarta :Amara Books, 2005), 12.

Agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam hidup dan kehidupan manusia, karena tidak hanya mengatur kehidupan manusia di alam akherat saja, tetapi juga mengatur kehidupan manusia di alam dunia ini, agama mengajarkan nilai-nilai moral dan mengajak manusia untuk berbuat baik dalam hubungannya antara manusia dengan sesama manusia (horizontal) dan hubungannya manusia dengan alam lingkungannya, hubungan manusia dengan Tuhannya (vertikal). Kebenaran dan nilai-nilai sebagai hasil pemikiran manusia tanpa dikendalikan oleh cahaya kebenaran agama akan mudah menjurus kesesatan, maka pendidikan agama harus diberikan sedini mungkin “sejak dari buaian sampai ke liang lahat”. Mulai dari pembiasaan di rumah tangga sampai kepada pendidikan formal pada lembaga-lembaga pendidikan.<sup>4</sup>

Kepribadian terbentuk sepanjang hidup kita dapat menyesuaikan dengan keadaan, selama itu pula keadaan tersebut baik bagi pribadi kita. Hubungan kita dengan orang lain akan menentukan kualitas hidup kita. Hubungan sangat penting dalam rangka pembinaan kepribadian dan pengembangan bakat seseorang memerlukan dorongan pendidikan, pengajaran serta latihan. Dan kesemuanya itu membutuhkan hubungan yang baik dengan semua pihak. Seorang remaja dalam kehidupan bermasyarakat memiliki perilaku yang berbeda-beda, ada yang baik dan ada yang tidak wajar. Selain itu perbuatan baik tidaknya ini terkadang terbentuk karena pengaruh dari lingkungan atau pendidikan yang diterapkan di rumah, di sekolah, bahkan di masyarakat. Oleh karena itu seorang remaja membutuhkan dorongan yang baik dan meruapakan dorongan atau motivasi dengan bimbingan rohani.

Bimbingan rohani atau keagamaan adalah proses pemberian dan bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli (*konselor*) kepada individu yang mengalami sesuatu masalah (*klien*) dengan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan, dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara konselor dengan klien dengan tujuan agar klien

---

<sup>4</sup> Mansur, et, al, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Yogyakarta: Forum, 2006), 23.

mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik dari dirinya dan mampu memecahkan permasalahan pada dirinya agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Bimbingan rohani dapat dikatakan sebagai sarana untuk memberikan dorongan kepada remaja agar dalam berbagai hal seseorang tersebut dapat menjaga dan membiasakan untuk berlaku baik sesuai dengan tuntunan agama, lebih-lebih dalam mengikuti jamiyah. Hal tersebut yang dapat dilihat dari segi keikutsertaan tidaknya seorang dalam kegiatan jamiyah di lingkungan, karena keikutsertaan remaja dalam suatu jamiyah merupakan hal yang dalam memberikan arahan dan bimbingan rohani kepada remaja. Hal ini dikarenakan motivasi remaja dalam mengikuti kegiatan jamiyah ini menjadikan remaja dapat menambah pengetahuan seputar agama dengan adanya bimbingan rohani dalam *Tradisi Aurodan Jama'ah Thoriqoh*.

Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menjelang dewasa, yang merupakan masa perkembangan terakhir bagi pembinaan kepribadian atau masa persiapan untuk memasuki umur dewasa.<sup>5</sup> Penentuan seseorang telah remaja atau belum, tergantung kepada penerimaan masyarakat terhadap remaja tersebut. Belum atau tidak ada batasan yang tegas mengenai hal ini, masih bermacam-macam. Dalam agama Islam, tidak dikenal istilah yang namanya remaja, yang ada hanyalah anak-anak dan dewasa (*aqil baligh*). Ukuran dewasa didasarkan pada perubahan biologis, misalnya anak perempuan dipandang dewasa apabila sudah menstruasi sedang anak-anak lelaki apabila sudah keluar mani (baik melalui mimpi atau cara lain).

Ketaatan remaja tidak hanya diukur dari pemahaman agama saja, akan tetapi kemampuan untuk mengaktualisasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. kegiatan atau tradisi aurodan jama'ah thoriqoh ini diharapkan mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berpengetahuan luas, mampu menyatukan peran ilmu agama dengan mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan tujuan dari motivasi remaja ini, adalah

---

5 Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung:Pustaka, Setia, 2009), 90

keikutsertaan dalam kegiatan tradisi aurodan jama'ah thoriqoh *Asy-Syahadatain* di Desa Blimbing Kidul Kaliwungu Kudus agar para jama'ah senantiasa diberikan arahan seputar keagamaan atau bimbingan rohani.

Motivasi kepada para remaja dalam kegiatan bimbingan keagamaan ini tidak hanya menambah pengetahuan seputar agama, tetapi para remaja juga mendapatkan arahan dan bimbingan rohani. Selain itu, kegiatan bimbingan keagamaan ini merupakan kegiatan positif sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari bagi remaja agar senantiasa diri mereka, ucapan, dan perilaku mereka tetap sesuai dengan aturan agama. Pentingnya motivasi remaja inilah sebagai langkah memberikan arahan yang baik dalam menjauhkan diri dari perilaku yang melanggar. Maka kegiatan aurodan ini disamping untuk membimbing rohani, juga pemberian motivasi kepada para remaja.

Berangkat dari latar belakang di atas peneliti akan meneliti tentang **“Motivasi Remaja Dalam Kegiatan Bimbingan Rohani (Studi Deskriptif Tradisi Aurodan Jama'ah Thoriqoh *Asy-Syahadatain* di Desa Blimbing Kidul Kaliwungu Kudus)”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam hal ini yang dijadikan pokok permasalahan dalam penelitian, yakni : motivasi remaja dalam kegiatan bimbingan rohani di Desa Blimbing Kidul Kaliwungu Kudus, bimbingan rohani yang dijalankan jama'ah Thoriqoh *Asy-Syahadatain* di Desa Blimbing Kidul Kaliwungu Kudus, dan faktor pendukung dan penghambat motivasi remaja dalam kegiatan bimbingan rohani di Desa Blimbing Kidul Kaliwungu Kudus.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang dijadikan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana motivasi remaja dalam kegiatan bimbingan rohani di Desa Blimbing Kidul Kaliwungu Kudus?
2. Bagaimanakah bimbingan rohani jama'ah Thoriqoh *Asy-Syahadatain* di Desa Blimbing Kidul Kaliwungu Kudus?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat motivasi remaja dalam kegiatan bimbingan rohani di Desa Blimbing Kidul Kaliwungu Kudus?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Melalui uraian rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui motivasi remaja dalam kegiatan bimbingan rohani di Desa Blimbing Kidul Kaliwungu Kudus.
2. Mengetahui bimbingan rohani jama'ah Thoriqoh *Asy-Syadatain* di Desa Blimbing Kidul Kaliwungu Kudus.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat motivasi remaja dalam kegiatan bimbingan rohani di Desa Blimbing Kidul Kaliwungu Kudus.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Sebagai suatu kegiatan, maka sudah barang tentu penulisan ini mempunyai kegunaan. Adapun kegunaan atau dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu hazanah ilmu pengetahuan khususnya yang menyangkut tentang bimbingan keagamaan.
  - b. Diharapkan hasil penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian mengenai kegiatan bimbingan keagamaan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi jamaah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi dan masukan bagi jamaah dalam kegiatan bimbingan keagamaan.
  - b. Bagi peserta, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi jamaah dalam kegiatan bimbingan keagamaan di masyarakat.

#### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

## 1. Bagian Muka

Dalam bagian ini memuat halaman judul, nota persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan daftar tabel.

## 2. Bagian Isi

Dalam bagian ini memuat:

### BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat latar belakang masalah, fokus penelitian rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

### BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada kajian pustakan ini terdiri dari empat sub bab. Sub bab pertama yaitu motivasi remaja, meliputi pengertian motivasi remaja, jenis-jenis motivasi, prinsip-prinsip motivasi, dan masa remaja dalam penghayatan keagamaan. Sub bab kedua mengulas tentang bimbingan keagamaan meliputi: pengertian bimbingan keagamaan, tujuan dan fungsi bimbingan keagamaan, dan manfaat bimbingan keagamaan. Sub bab ketiga yaitu penelitian terdahulu. Sub bab keempat yaitu kerangka berpikir.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, fokus penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, Uji kredibilitas data, dan analisis data.

### BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdiri dari tiga sub bab. Sub bab *pertama* yaitu gambaran umum Jama'ah Thoriqoh *Asy-Syadatain* Desa Blimbing Kidul Kaliwungu Kudus meliputi: sejarah dan perkembangan jama'ah Thoriqoh *Asy-Syadatain* di Desa Blimbing Kidul



Kaliwungu Kudus, visi misi jama'ah Thoriqoh *Asy-Syahadatain* di Desa Blimbing Kidul Kaliwungu Kudus, keadaan kyai, ustadz dan Jama'ah Thoriqoh *Asy-Syahadatain* Desa Blimbing Kidul Kaliwungu Kudus. Sub bab kedua deskripsi data meliputi motivasi remaja dalam kegiatan bimbingan rohani di Desa Blimbing Kidul Kaliwungu Kudus, bimbingan rohani jama'ah Thoriqoh *Asy-Syahadatain* di Desa Blimbing Kidul Kaliwungu Kudus, dan faktor pendukung dan penghambat motivasi remaja dalam kegiatan bimbingan rohani di Desa Blimbing Kidul Kaliwungu Kudus. Sub bab ketiga yaitu analisis data penelitian, meliputi analisis motivasi remaja dalam kegiatan bimbingan rohani di Desa Blimbing Kidul Kaliwungu Kudus, analisis bimbingan rohani jama'ah Thoriqoh *Asy-Syahadatain* di Desa Blimbing Kidul Kaliwungu Kudus, dan analisis faktor pendukung dan penghambat motivasi remaja dalam kegiatan bimbingan rohani di Desa Blimbing Kidul Kaliwungu Kudus.

#### BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran dan penutup.

#### 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat pendidikan penulis.